



**PENGARUH BERITA “INDONESIA DARURAT KESEHATAN MENTAL  
REMAJA” DI INSTAGRAM DETIK.COM TERHADAP SIKAP  
GENERASI Z DI KOTA BOGOR, JAWA BARAT**

***THE EFFECT OF THE NEWS "INDONESIA ADOLESCENT MENTAL  
HEALTH EMERGENCY" ON INSTAGRAM DETIK.COM ON THE  
ATTITUDE OF GENERATION Z IN BOGOR CITY, WEST JAVA***

**Nabila Fitri Amelia<sup>1</sup>, Ratih Siti Aminah<sup>2</sup>, Sardi Duryatmo<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan

Email : [fitriamelianabila@gmail.com](mailto:fitriamelianabila@gmail.com)<sup>1\*</sup> [ratihpenari@gmail.com](mailto:ratihpenari@gmail.com)<sup>2</sup> [duryatmosardi@gmail.com](mailto:duryatmosardi@gmail.com)<sup>3</sup>

**Article Info**

**Article history :**

Received : 29-09-2025

Revised : 01-10-2025

Accepted : 03-10-2025

Published : 05-10-2025

**Abstract**

*The rapid development of social media has made platforms such as Instagram the main source of information, especially for Generation Z. On the other hand, the increasing cases of mental health disorders among Indonesian teenagers show the urgency of educating the public, especially the younger generation, through digital media. One of the contents that highlights this issue is the news "Indonesia Mental Health Emergency for Teenagers" presented by the Instagram account @detikcom. The independent variable in this study is the news, with indicators of journalist credibility, content quality, and broadcast frequency. Dependent variable is attitude, which is measured through cognitive, affective, and behavioral aspects. This finding strengthens the Stimulus-Organism-Response (S-O-R) theory and confirms that social media can be an educational tool in shaping the attitudes of the younger generation towards mental health issues. This study aims to determine the extent to which the news has influenced the attitudes of Generation Z in Bogor City. The study used a quantitative approach with a survey method of 110 Generasi Z respondents domiciled in Bogor City. The results of a simple linear regression analysis showed a positive and significant influence between news on Instagram and the attitudes of Generation Z, with a regression coefficient value of 0.624 and a significance value of 0.000 (<0.05). The coefficient of determination (R<sup>2</sup>) value of 0.278 indicates that 27.8% of Generasi Z's attitudes are influenced by news, while the rest are influenced by other factors*

**Keywords:** *generation Z, instagram, mental health news*

**Abstrak**

Perkembangan media sosial yang pesat telah menjadikan platform seperti Instagram sebagai sumber informasi utama, terutama bagi Generasi Z. Di sisi lain, meningkatnya kasus gangguan kesehatan mental di kalangan remaja Indonesia menunjukkan urgensi dalam mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda, melalui media digital. Salah satu konten yang menyoroti isu ini adalah pemberitaan “Indonesia Darurat Kesehatan Mental Remaja” yang disajikan oleh akun Instagram @detikcom. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberitaan, dengan indikator kredibilitas jurnalis, kualitas konten, dan frekuensi siaran. Variabel terikat adalah sikap, yang diukur melalui aspek kognitif, afektif, dan behavioral. Temuan ini memperkuat teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R) dan menegaskan bahwa media sosial dapat menjadi alat edukatif dalam membentuk sikap generasi muda terhadap isu kesehatan mental. Penelitian ini



bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemberitaan tersebut terhadap sikap Generasi Z di Kota Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 110 responden Generasi Z yang berdomisili di Kota Bogor. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemberitaan di Instagram terhadap sikap Generasi Z, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,624 dan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,278 menunjukkan bahwa 27,8% sikap Generasi Z dipengaruhi oleh pemberitaan, sementara sisanya oleh faktor lain

**Kata Kunci : Generasi Z, Instagram, Pemberitaan Kesehatan Mental**

## PENDAHULUAN

Kontrol sosial di era digital, terutama melalui platform seperti Instagram, memiliki peranan yang krusial dalam menjaga norma dan nilai dalam masyarakat. Instagram, merupakan salah satu media sosial yang paling populer, memungkinkan orang untuk berbagi informasi dan berinteraksi secara luas. Dalam konteks ini, Instagram berfungsi sebagai alat pengawasan terhadap tindakan pemerintah dan masyarakat, sekaligus mendorong transparansi dan akuntabilitas. Dengan akses informasi yang mudah, pengguna dapat melaporkan perilaku menyimpang atau ketidakadilan yang mereka saksikan, yang pada gilirannya menciptakan kesadaran kolektif mengenai isu-isu sosial yang memerlukan perhatian lebih. Ini sejalan dengan tujuan kontrol sosial untuk mendorong individu dan kelompok agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Nufus, 2024).

Selain itu, Instagram juga berperan sebagai platform partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Melalui fitur seperti polling dan diskusi, pengguna dapat menyampaikan pendapat mereka tentang kebijakan publik atau isu sosial yang sedang ramai dibicarakan. Hal ini menciptakan ruang diskusi antara pemerintah dan masyarakat, di mana kritik dan saran dapat disampaikan langsung. Dengan cara ini, Instagram tidak hanya menjadi media untuk berbagi konten, tetapi juga alat yang memperkuat kontrol sosial dengan memberi suara kepada masyarakat dalam proses demokrasi (Nufus, 2024).

Salah satu akun Instagram yang memuat informasi adalah @detikcom yang merupakan akun Instagram resmi portal web detik.com yang berisi berita dan artikel dalam jaringan di Indonesia. Detikcom memiliki sedikit pengetahuan dalam media cetak dan hanya memiliki edisi online, serta mengandalkan pendapatan dari iklan. Akun @detikcom telah bergabung.

Akun instagram @detikcom membagikan informasi yang telah di posting sebelumnya pada portal web berita detik.com agar para followers dapat mengetahui perkembangan berita melalui beranda Instagram. Peneliti memilih akun instagram @detikcom dibanding akun berita lain karena @detikcom memiliki followers terbanyak dari media lainnya, dengan 4,7 Juta followers dan menurut kata data dengan 10 media berita digital populer di Indonesia, detikcom menduduki peringkat ke-satu pada tahun 2024 dengan pernyataan detik sebagai salah satu portal web berita yang sering di akses oleh warga setiap harinya



Tabel 1.1 10 Media Online yang Paling Banyak Digunakan Warga Indonesia 2024

No	Nama Media	Persentase (%)
1	Detik.com	50
2	Kompas online	39
3	Tribunnews	28
4	tvOneNews.com	26
5	CNNIndonesia.com	25
6	Liputan6	22
7	Metro TV News	22
8	Kumparan.com	17
9	Tempo.co	15
10	Sindonews	13

Sumber: katadata.co.id

Terutama Generasi Z yang seringkali mengakses portal media. Generasi Z atau sering yang disebut Generasi Z adalah kelompok demografis yang lahir antara tahun 1997 dan 2012. Saat ini, Generasi Z usia berapa yaitu antara 9 hingga 24 tahun (Abdi, 2024). Mereka merupakan generasi yang tumbuh dengan teknologi modern dan internet, sehingga sering dijuluki sebagai "digital native". Generasi Z usia berapa juga dikenal sebagai generasi yang cenderung memiliki sikap yang lebih inklusif, progresif, menunjukkan bahwa mereka berada dalam fase remaja awal hingga dewasa muda. Berada di antara generasi milenial dan generasi alfa, sebagai generasi pertama yang terlahir dalam era digital, Generasi Z memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dari generasi lainnya.

Berbeda dengan Generasi Alpha, yang lahir setelah tahun 2010, merupakan kelompok yang sejak kecil telah terbiasa dengan teknologi digital. Mereka dibesarkan dalam lingkungan yang sarat dengan perangkat pintar, koneksi internet, serta berbagai media sosial. Kondisi ini membuka peluang besar bagi mereka untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan dalam menjelajahi dunia digital (Rozikin et al., 2025). Namun, di balik manfaat tersebut, Generasi Alpha belum sepenuhnya mampu memahami atau memproses isu-isu kompleks seperti kesehatan mental. Mereka cenderung lebih rentan terhadap dampak negatif media, terdapat tantangan serius seperti paparan konten yang tidak sesuai usia, perundungan siber (cyberbullying), dan risiko kecanduan media sosial, yang menjadi perhatian utama bagi para pendidik dan orang tua.

Menurut data yang dipublikasikan oleh Our Better World (2019), Indonesia merupakan negara terpadat keempat di dunia (sekitar 270 juta orang) tetapi hanya memiliki sekitar 800 psikiater (0,3 psikiater per 100.000), 450 psikolog dan 48 fasilitas kesehatan mental. Aksesibilitas ke layanan semacam itu adalah masalah dengan jumlah psikiater yang masih minim dikemudian hari bisa menyulitkan untuk menangani masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan mental (ourbetterworld, 2019). Konten kesehatan menjadi konten yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia sejak tahun 2023 (Fitri Nur Hidayah, 2023), berikut datanya:



Tabel 1.2 Konten Kesehatan Paling Banyak Diakses Masyarakat Indonesia 2023

No.	Jenis Konten	Persentase (%)
1.	Kesehatan	36,96
2.	Olahraga	34,34
3.	Infotainment/gosip	32,32
4.	Ekonomi, keuangan, dan bisnis	28,98
5.	Politik, sosial, hukum dan HAM	24,73
6.	Budaya dan pariwisata	22,17
7.	Pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi	18,44
8.	Mancanegara	4,85
9.	Lainnya	3,63
10.	Tidak Tahu/ Tidak Pernah Mengakses	18,1

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

Kesehatan mental semakin menarik perhatian masyarakat, terutama karena Generasi Z semakin berani berbicara tentang pengalaman pribadi mereka terkait isu ini. Berbagai faktor turut memengaruhi kondisi mental generasi ini, seperti ketidakpastian masa depan, paparan media sosial yang signifikan, dan tuntutan performa yang tinggi menjadi ciri khas generasi ini. Akibatnya, masalah seperti kecemasan, depresi, dan gangguan tidur mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan mental merupakan bagian integral dari kesejahteraan secara keseluruhan. Dengan meningkatkan kesadaran dan menghilangkan stigma, kita dapat membuat lingkungan yang lebih mendukung bagi generasi muda untuk mendapatkan bantuan dan dukungan yang mereka butuhkan

Media sosial menunjukkan bahwa dapat mengakibatkan gangguan suasana hati dan kecemasan. Banyak Generasi Z melihat media sosial sebagai sarana untuk cyberbullying, yang berpotensi membuat remaja mengalami stres, kecemasan, kesepian, hingga depresi yang dialaminya jika melihat postingan-postingan yang ada. Hal tersebut sering disebabkan oleh perbandingan sosial, di mana individu membandingkan diri dengan orang lain untuk mengevaluasi dan meningkatkan diri, tetapi lebih sering orang cenderung membandingkan diri dengan mereka yang dianggap lebih baik. Perbandingan ini, yang disebut perbandingan ke atas, dapat menyebabkan rasa rendah diri (Al Yasin et al., 2022).

Di sisi lain, media sosial juga dapat berfungsi sebagai alat yang bermanfaat untuk menyebarkan informasi tentang kesehatan mental, meningkatkan kesadaran, dan menawarkan dukungan sosial bagi generasi Z yang mungkin menghadapi masalah kesehatan mental yang banyak dibicarakan saat ini



Tabel 1.3 Kesehatan Mental, Masalah Kesehatan yang Paling Dikhawatirkan Warga Dunia 2023

No.	Nama Data	Nilai (%)
1	Kesehatan Mental	44
2	Kanker	40
3	Stres	30
4	Obesitas	25
5	Penyalahgunaan Narkoba	22
6	Diabetes	18
7	Penyalahgunaan minuman keras	17
8	Penyakit Jantung	15
9	Covid-19	15
10	Merokok	12
11	Demensia	8
12	Penyakit menular seksual	4
13	Bakteri di rumah sakit	3
14	Lainnya	2

Sumber: Katadata.co.id

Penggunaan media sosial di kalangan masyarakat, terutama remaja dan generasi muda, menunjukkan peningkatan yang signifikan dan turut memunculkan berbagai implikasi terhadap kesehatan mental. Penggunaan media sosial yang berlebihan tanpa adanya pengendalian atau kesadaran akan risikonya sering kali menimbulkan gejala fisik seperti sakit kepala atau rasa pusing, yang merupakan salah satu tanda stres akibat kelebihan informasi (*information overload*). Ketidakbijakan dalam memanfaatkan internet juga dapat berkontribusi pada munculnya gangguan mental seperti kecemasan, tekanan emosional, hingga depresi. Berbagai media massa, termasuk akun Instagram @detikcom, turut memperkuat fenomena ini dengan secara aktif memberitakan topik-topik seputar kesehatan mental remaja serta gaya hidup digital yang tidak seimbang. Pemberitaan tersebut menggambarkan kenyataan sosial yang relevan dengan situasi masyarakat, di mana tingginya intensitas akses terhadap media digital tidak selalu diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Oleh sebab itu, penting untuk menelaah isu ini secara lebih mendalam, khususnya dalam melihat bagaimana media mengkonstruksi narasi tentang “darurat kesehatan mental remaja” dan bagaimana Generasi Z selaku audiens merespons serta memaknainya

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, peneliti menyadari adanya perbedaan pada objek yang digunakan. Penelitian ini akan menggunakan akun Instagram @detikcom sebagai objek dengan fokus pada konten terkait kesehatan mental. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perubahan sikap pada Generasi Z di Kota Bogor dalam meminimalkan dampak negatif media sosial. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk mendukung proses pengumpulan dan pengolahan data secara objektif



## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Komunikasi Massa**

Komunikasi massa (komass) terdiri dari dua kata, yaitu komunikasi dan massa. Banyak pakar yang memberikan penjelasan mengenai definisi atau pemahaman tentang komunikasi. Salah satunya adalah Wilbur Schramm yang berpendapat bahwa istilah komunikasi berasal dari kata Latin "*communis*" yang berarti "umum" atau "sama". Dengan begitu, saat kita berkomunikasi, kita mesti menciptakan kesetaraan antara diri kita dan orang lain. Sementara itu, istilah "*massa*" menurut P. J. Bouman, digunakan untuk merujuk suatu kelompok orang yang besar; terkadang juga merujuk pada jumlah pendengar yang banyak, yang tidak terorganisir tetapi memiliki ikatan dan kesamaan hati.

### **2. Media Sosial**

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi informasi, berinteraksi, dan menciptakan konten secara mandiri. Instagram, salah satu platform yang paling populer di Indonesia, memiliki fitur-fitur seperti unggahan foto, video, dan live streaming yang mendukung penyebaran informasi secara efektif (Utami & Yulianti, 2022). Dalam teori komunikasi, media sosial sering disebut sebagai media interaktif yang memungkinkan pengguna menjadi produsen sekaligus konsumen informasi.

### **3. Instagram**

Menurut (Sutrisno & Mayangsari, n.d.) Instagram berasal dari gabungan kata "instan" dan "gram", di mana "instan" menggambarkan kemudahan dan kecepatan dalam menampilkan foto, dengan tampilan yang mirip polaroid, yang menjadikannya menarik bagi pengguna. Sementara "gram" mengacu pada cara kerja media sosial ini yang memungkinkan pembagian informasi secara cepat. Instagram adalah media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan informasi dalam bentuk gambar, foto, video, dan caption

### **4. Media Daring**

Media daring (online media) disebut juga cybermedia (media siber), internet media (media internet), dan new media (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan media siber sebagai "segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang- Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers". Media online bisa dikatakan sebagai media "generasi ketiga setelah media cetak (printed media) koran, tabloid, majalah buku dan media elektronik (electronic media), radio, televisi, dan film/ video (Romli, 2018).

### **5. Berita Online**

Menurut Hall (1992) dalam (Winarni & Lestari, 2019) berita online adalah laporan peristiwa yang dikemas oleh media dan berisi tentang peristiwa atau kejadian tersebut yang akan dipublikasikan dalam bentuk berita. Berita online adalah jenis jurnalisme yang telah



dipahami secara historis, yang dikemas ulang tanpa mengubah radikalitasnya. Berita online didefinisikan sebagai pengemasan berita melalui media online tanpa mengubah berita itu sendiri. Berita online adalah tahap penting dalam konvergensi media, mereka dapat memanfaatkan berbagai fitur baru dari dunia pencampuran komunikasi media digital, seperti audio, video, animasi, dan kontrol pengguna yang lebih baik

## 6. Generasi Z

Generasi Z adalah kelompok yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi, di mana internet telah menyentuh hampir semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, mereka sering disebut sebagai generasi NET. Generasi Z sangat bergantung pada teknologi, mahir dalam memanfaatkan berbagai platform informasi, dan tidak bisa lepas dari smartphone serta selalu terhubung dengan internet. Mereka dapat mengakses informasi apa saja melalui gadget yang mereka miliki. Bahkan, sebagian dari mereka sudah memiliki penghasilan yang cukup signifikan (Gazali, 2021).

## 7. Sikap

Sikap adalah konsep utama dalam psikologi sosial yang mempelajari aspek sikap baik pada individu maupun kelompok. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mendalami definisi sikap, proses pembentukannya, serta perubahan yang terjadi. Selain itu, banyak studi yang meneliti peran sikap dalam membentuk karakter, hubungan antar kelompok, serta keputusan yang diambil berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan (Kusumasari, 2015).

## 8. Teori *Stimulus Organism Respons* (S-O-R)

Penelitian ini didasarkan pada teori S-O-R yang dikembangkan oleh Hovland, yang digunakan sebagai kerangka acuan utama. Teori S-O-R secara garis besar menjelaskan bahwa suatu rangsangan dapat memengaruhi respons melalui perantara individu sebagai organisme. Komponen utama dalam teori ini meliputi stimulus (pesan yang disampaikan), organism (penerima pesan), dan response (tanggapan yang muncul).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang lebih mementingkan metode pengukuran dan sampling serta menekankan pada pengumpulan data dan analisis. Desain penelitian yang digunakan adalah analisis pengaruh (regresi) adalah bentuk analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak. Untuk menganalisis pengaruh, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif..



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Normalitas**

**Tabel 4.12 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
Unstandardized Residual**

N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.05971080
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.065
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25

Maka, dari tabel 4.12 Dari exact.sign, dapat disimpulkan bahwa nilai uji kolmogorov dalam penelitian ini adalah data berdistribusi normal dengan nilai  $0,200 > 0,05$ . Hal ini mengandung arti, jika persyatan untuk uji regresi telah terpenuhi untuk variabel Pemberitaan “Indonesia Darurat Kesehatan Mental Remaja” di Instagram (X) dan Sikap Generasi Z di Kota Bogor (Y). Kedua variabel ini bebas dan diperoleh dari populasi berdistribusi normal

**Uji Linearitas**

**Tabel 4.13 Uji Linearitas**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.757	1	19.757	2.761	.100 <sup>b</sup>
	Residual	772.945	108	7.157		
	Total	792.702	109			

a. Dependent Variable: ABS\_RES

b. Predictors: (Constant), Pemberitaan di Instagram

Sumber: Output SPSS 25

Diketahui dari tabel 4.13 Terdapat nilai Sig. deviation from linearity sebesar 0,100, hal ini diartikan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan jika variabel Pemberitaan “Indonesia Darurat Kesehatan Mental Remaja” (X) dan variabel Sikap Generasi Z di Kota Bogor (Y) terdapat linearitas, atau adanya garis lurus dari kedua variabel tersebut



**Uji Heterokedastisitas**

Tabel 4.14 Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.025	3.048		-.665	.508
	Pemberitaan di Instagram	.105	.063	.158	1.661	.100

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: output SPSS 25

Dari tabel 4.14 diketahui bahwa nilai dari indikator 0,100 yang berarti berada pada nilai lebih besar dari nilai signifikan 0,05, dengan demikian tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hal ini mengandung arti bahwa tidak terjadinya ketidaksamaan varian dari residual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heterokedastisitas. Artinya, model regresi untuk penelitian ini layak di lakukan

**Uji Parsial (Uji T)**

Tabel 4.15 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.478	4.646		3.977	.000		
	Pemberitaan di Instagram	.624	.097	.528	6.455	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Sikap Generasi Z di Kota Bogor

Sumber: Output SPSS 25

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (B) untuk variabel pemberitaan Instagram adalah 0,624, dengan nilai standar error sebesar 0,097. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,43. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan (df) sebesar  $n - k - 1 = 50 - 1 - 1 = 48$ , yaitu sekitar 2,01. Karena nilai t hitung (6,43) lebih besar dari t tabel (2,01) dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pemberitaan Instagram memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap Generasi Z di Kota Bogor. Dengan kata lain, semakin sering Generasi Z terpapar pemberitaan melalui Instagram, semakin besar



kemungkinan sikap mereka terbentuk atau terpengaruh oleh informasi yang disampaikan melalui platform tersebut.

**Uji Stimujlan (Uji F)**

Tabel 4.16 Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	692.998	1	692.998	41.662	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1796.456	108	16.634		
	Total	2489.455	109			

a. Dependent Variable: Sikap Generasi Z di Kota Bogor

b. Predictors: (Constant), Pemberitaan di Instagram

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 41,662 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan  $df1 = 1$  dan  $df2 = 108$ , yaitu sebesar 3,93. Karena F hitung (41,662) lebih besar daripada F tabel (3,93) dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Ini berarti bahwa pemberitaan di Instagram secara keseluruhan memberikan pengaruh yang nyata terhadap pembentukan sikap Generasi Z di Kota Bogor. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa informasi yang diperoleh Generasi Z melalui platform Instagram merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi atau membentuk persepsi serta sikap mereka terhadap berbagai isu, khususnya yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

**Regresi Linear Sederhana**

Tabel 4.17 Analisis Regresi Linear Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.478	4.646		3.977	.000		
	Pemberitaan di Instagram	.624	.097	.528	6.455	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Sikap Generasi Z di Kota Bogor

Sumber: Output SPSS 25

Tabel 4.17 diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Pada tabel yang telah dicantumkan, variabel yang dimasukkan adalah variabel Pemberitaan di Instagram sebagai variabel independen, dan Sikap Generasi Z di Kota Bogor sebagai variabel dependen. Nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0.000, yang berarti lebih kecil dari



nilai  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pemberitaan di Instagram berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap Generasi Z di Kota Bogor.

### Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.18 Koefisien Determinasi  
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Sikap Generasi Z di Kota Bogor * Pemberitaan di Instagram	.528	.278	.621	.385

Sumber: Output SPSS 25

Koefisien determinasi atau T Square digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang dimaksud adalah pemberitaan melalui Instagram, sedangkan variabel dependennya adalah sikap Generasi Z di Kota Bogor

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberitaan mengenai “Indonesia Darurat Kesehatan Mental Remaja” di Instagram @detikcom memperoleh nilai rata-rata tinggi pada tiga aspek utama, yakni kredibilitas jurnalis (3,9), kualitas konten (3,9), dan frekuensi penyiaran (3,9). Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui Instagram mengenai isu kesehatan mental remaja dianggap cukup dapat dipercaya, memiliki isi yang bermutu, dan disampaikan secara rutin. Kondisi ini mengindikasikan bahwa publik memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan terus-menerus terkait krisis kesehatan mental di kalangan remaja Indonesia, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kepedulian serta pemahaman masyarakat terhadap persoalan tersebut.
2. Sikap Generasi Z di Kota Bogor terhadap pemberitaan “Indonesia Darurat Kesehatan Mental Remaja” di Instagram @detikcom menunjukkan rata-rata nilai yang tinggi pada ketiga indikator, yaitu indikator kognitif sebesar 4,15, indikator afektif sebesar 4,0, dan indikator behavioral sebesar 3,97. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan ini berpengaruh terhadap pemahaman (kognitif) Generasi Z mengenai isu kesehatan mental, membentuk sikap emosional (afektif) yang cukup kuat terhadap pentingnya isu tersebut, serta menumbuhkan kecenderungan perilaku (behavioral) untuk lebih peduli dan responsif. Artinya, Generasi Z di Kota Bogor menunjukkan perubahan sikap yang positif sebagai respon terhadap informasi yang mereka terima melalui Instagram mengenai kondisi darurat kesehatan mental remaja di Indonesia.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberitaan “Indonesia Darurat Kesehatan Mental Remaja” di Instagram @detikcom terhadap Sikap Generasi Z di Kota Bogor dapat dilihat dari hasil uji hipotesis (uji t dan f). Diperoleh nilai uji t sebesar 64,3 dan nilai uji F sebesar 41,6. Kedua hasil tersebut melebihi batas nilai kritis pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, sehingga Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima, sementara Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak. Oleh



karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan “Indonesia Darurat Kesehatan Mental Remaja” yang disampaikan melalui Instagram @detikcom memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap Generasi Z di Kota Bogor, baik dalam hal pemahaman (kognitif), respon emosional (afektif), maupun kecenderungan perilaku (behavioral).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Yasin, R., Roro Kirani Annisa Anjani, R., Salsabil, S., Rahmayanti, T., & Amalia, R. (2022). *Pengaruh Sosial Media Terhadap Kesehatan Mental dan Fisik Remaja: A Systematic Review*. 3(2).
- Alpas, L. G. (2024). *Mental Gen Z: Bisa menjadi Ancaman buat Indonesia Emas 2045*. 16 Januari.
- Andi, A. (2024, October 16). *81 dari 100 Anak Muda Akui Media Sosial Pengaruhi Kesehatan Mentalnya*. GoodStats.
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). *Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030*. In *Accounting Student Research Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- Asep Syamsul Romli. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (p. 34).
- Celixa Yovanka. (2021, November 8). *Karakteristik Platform Media Sosial dari Facebook sampai Tiktok*. <https://stories.briefer.id/2021/11/08/mengenal-karakter-platform-media-sosial/>
- Creator Media. (2024, May 14). *Fitur-Fitur Instagram dan Fungsinya*. Creator Media.
- Dan, S., Rizky, B., & Gustam, R. (2015). *Karakteristik Media Sosial dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop di Kalangan Komunitas*. 3(2), 224– 242.
- Dr. Jalaluddin Rakhmat, M. Sc. (2018). *Psikologi Komunikasi* (Ed. revisi Cet.1). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Dwi Lailatul Fajri. (2023, June 21). *Pengertian, Rumus, dan Cara Menghitung Skala Likert*. Katadata.Co.Id.
- Fitri Nur Hidayah. (2023, June 7). *Konten Kesehatan Jadi yang Paling Banyak Diakses Masyarakat Indonesia 2023*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).
- Fitriansyah. (2018). *Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)*. *Cakrawala*, 18(2), 171–178.
- Gazali, H. (2021). *Islam Untuk Gen Z: Mengajarkan Islam, Mendidik Muslim Generasi Z: Panduan Bagi Guru PAI*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*.
- Hemalina. (2025). *Pengaruh Konten Berjudul Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental di Akun Youtube “Menjadi Manusia” Terhadap Sikap Gen Z Dalam Menjaga Kesehatan Mental*.
- Hera Apriliana Saputri, Z. N. J. L. S. (2023). *Analisis Instrumen Assesment : Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal*. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09 Nomor 05.
- Husnul Abdi. (2024, January 22). *Gen Z Usia Berapa? Kenali Nama Generasi Berdasarkan Tahun Lahir*. Liputan6.Com.
- Ivony. (2017, July 17). *Teori S-O-R (Teori Stimulus Organism Respons)*. Pakarkomunikasi.Com
- Kendis Hanum Anggraeni. (2023). *Pengaruh Pemberitaan Tentang Wabah Covid- 19 pada Media Kompas.com dan Detik.com Periode Februari 2022 terhadap Generasi Y dan Generasi Z di Kelurahan Ciputat, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten*.
- Kustiawan, W., Siregar, K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Fatma, Z., Gaja, S., & Pakpahan, N. (n.d.). *Komunikasi Massa*. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 2022.



- Kusumasari, R. N. (2015). Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, II(1).
- Lazharo Zessar Armando. (2024). *Pengaruh Terpaan Konten Berita Geng Motor di Akun Instagram @Radar\_Bogor Terhadap Tingkat Kewaspadaan Diri Followers*.
- Muhammad Reza Malik. (2023, October 31). *Kasus Depresi Remaja Capai 6,1 Persen, RS Marzoeki Mahdi Bogor Buka Konsultasi Kesehatan Mental Gratis*. Metropolitan.Id.
- Nadhifa Fitri Utami & Nova Yulianti. (2022, July 28). *Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Media Informasi*.
- Nasrul, H. W., Buulolo, M., & Ratnasari, S. L. (2021). *Pengaruh Karakteristik Individu, Lingkungan Kerja, Iklim Organisasi, Motivasi, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan*. 10.
- Nufus, H. (2024). *Peran Medsos Sebagai Alat Kontrol Sosial dalam Pemerintahan Era Reformasi*. 20 Januari.
- Nur, A., Ramadhatic, E., Rizky, R., & Chasana, B. (2024). *Pengaruh Terpaan Informasi Zero Waste pada Instagram Aliansi Zero Waste Indonesia Terhadap Sikap Pengikutnya*.
- Nurcahya, W. A., Arisanti, N. P., & Hanandhika, A. N. (2020). Penerapan Uji Asumsi Klasik Untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.
- ourbetterworld. (2019, November 6). *Kesehatan Mental di Asia: Angka-angkanya*. Pujiono, A., Farida, M., Tinggi Teologi Syalom, S., & Lampung, B. (2022). Media Sosial sebagai Sumber Belajar bagi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7 Nomor 2.
- Riskedas, T. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Romdona, S., Senja Junista, S., & Gunawan, A. (n.d.). *Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner*. 3(1), 39–47.
- Rozikin, Z., Zahrotul Kamalia, A., Rezky Ramadhan, M., & Ar Raudhatul Hasanah, ah. (2025). *Strategi Pendampingan Penggunaan Media Sosial yang Positif dan Produktif bagi Generasi Alpha* (Vol. 6, Issue 1). <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1139>
- Sifa Sevia Muslimah. (2024). *Pengaruh Pemberitaan Fatwa Mui Tentang Boikot Produk Pro-Israel di Detik.com Terhadap Kepatuhan Generasi Z Sebagai Pengguna*.
- Sindy Ariyaningsih, A. A. A. A. surya K. R. (2023). Korelasi Kejahatan Siber Dengan Percepatan Digitalisasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum Universitas Pasundan*.
- Siti Mar'atush Sholihah, N. Y. A. E. S. E. S. M. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2.
- Sudirman Marilyn, L. K. S. (2023). *Metodologi Penelitian 1*. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sutrisno, A. P., & Mayangsari, I. D. (n.d.). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @Humasbdg Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers . *Jurnal Common* |, 5.
- Syafa Wani, A., Annisa Yasmin, F., Rizky, S., & Yunita Siregar, D. (2024). *Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama*.
- Undari Sulung, M. M. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier*. 5.
- Utami, N. F., & Yuliati, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Media Informasi. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 2(2).
- Widyasari, F. M., Oktivera, E., Wirawan, F. W., Studi, P., Komunikasi, I., Tinggi, S., & Tarakanita, S. (2023). Pengaruh Terpaan Informasi Kesehatan Mental terhadap Sikap Followers di Media Sosial Instagram. In *Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol.



12, Issue 2).

Winarni, N., & Lestari, R. D. (2019). Netizen News Sources in the Journalistic Ethics Perspective (Case Study in Online Media Jogja.tribunnews.com). *Journal Pekommas*, 4(1), 85.

Yosep Awaludin. (2020, October 13). *Gangguan Mental di Kota Bogor Meningkat 116 Persen Selama Pandemi*. Radar Bogor.

Youna Chatrine Bhtiar, L. P. W. A. (2024). Pengaruh Kredibilitas Wartawan, Kualitas Konten, dan Frekuensi Siaran terhadap Tingkat Kepercayaan Publik pada Media Lokal di Jakarta. *Journal on Education*, 07(01), 4321–4331.

Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Januari-Juni*, 7(1), 17–23.